

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara yang menggambarkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Banjarnegara dirinci menjadi 17 (tujuh belas) kategori yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kategori kelompok primer, kelompok sekunder, dan kelompok tersier. Berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi kategori tersebut terhadap perekonomian Banjarnegara, rata-rata semua kategori memberikan kontribusi yang positif kecuali pengadaan listrik pada tahun 2015 yang mengalami kontradiksi kontribusi karena perubahan konsep perhitungan. Sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhannya, rata-rata semua kategori juga mengalami fluktuasi pertumbuhan setiap tahunnya namun masih dalam angka positif. Kelompok yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian dari tujuh belas kategori tersebut yaitu kelompok primer yang masuk dalam kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan besar kontribusinya yaitu 30%.
2. Berdasarkan analisis *Location Quotion* (LQ) menunjukkan bahwa sektor yang masuk dalam golongan potensial dan unggulan serta mampu

memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu daerah dengan nilai $LQ > 1$ di Kabupaten Banjarnegara ada 10 sektor, yaitu: (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2.18), (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian (2.88) (3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran (1.11), (4) Sektor Transportasi dan Perdagangan (1.29), (5) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (1.04), (6) Sektor Perusahaan (1.14), (7) Sektor Administrasi Pemerintahan (1.35), (8) Sektor Jasa Pendidikan (1.50), (9) Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1.56), dan (10) Sektor Jasa Lainnya (1.48). Sedangkan tujuh sektor lainnya berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $LQ < 1$ artinya sektor tersebut masuk dalam anggota sektor non basis atau bukan termasuk sektor unggulan di Kabupaten Banjarnegara. Adapun tujuh sektor yang termasuk kedalam sektor non basis yaitu; (1) Sektor Real Estate (0.96), (2) Sektor Informasi dan Komunikasi (0.80), (3) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minun (0.64), (4) Sektor Bangunan (0.67), (5) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah (0.68), (6) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (0.28), (7) Sektor Industri Pengolahan (0.36).

3. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ($LQ = 2.18$) selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut untuk ditentukan subsektor unggulan. Dalam hal ini sektor pertambangan dan penggalian ($LQ = 2.88$) tidak dianalisis lebih lanjut untuk menentukan subsektor unggulan dalam rangka

pembangunan ekonomi daerah Banjarnegara. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan beberapa alasan, yaitu:

- a. Sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Banjarnegara wewenang pengelolaannya diambil alih oleh Pemerintah Pusat. Sehingga pemerintah daerah Banjarnegara tidak memiliki wewenang dalam mengatur dan mengelola kegiatan dalam sektor pertambangan dan penggalian.
 - b. Sumber daya dari sektor pertambangan dan penggalian merupakan jenis sumber daya yang dapat merusak lingkungan jika tidak dikelola secara benar, dan termasuk dalam kategori yang tidak dapat diperbaharui jadi ketersediannya tidak dapat dipastikan.
 - b. Proses pengelolaan di sektor pertambangan dan penggalian dalam hal proses produksi memerlukan biaya yang tinggi sehingga disebutkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang high cost.
4. Berdasarkan *Analysis Hierarchy Process* (AHP) dalam penentuan bobot tujuan kriteria menunjukkan bahwa tujuan kriteria yang memiliki *priority vector* tertinggi adalah pertumbuhan sub sektor yaitu 0.554455146 (55%), sedangkan tujuan kriteria penyerapan tenaga kerja dan peningkatan daya saing secara berturut-turut memiliki nilai *priority vector* 0.233318869 (23%) dan 0.212225985 (21%). Dengan demikian dalam menentukan subsektor unggulan dari sektor pertanian tujuan

kriteria yang paling penting digunakan adalah pertumbuhan subsektor dengan nilai bobot kepentingan sebesar 55%

5. Berdasarkan *Analysis Hierarchy Process* (AHP) dalam penentuan subsektor unggulan menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan menjadi prioritas utama dengan bobot nilai 30.06%, kemudian subsektor hortikultura dengan bobot nilai 26.4%, selanjutnya subsektor perikanan dengan bobot nilai 22.52%, subsektor perkebunan dengan bobot nilai 22.37% dan prioritas terakhir yaitu peternakan 19.47%. Dengan demikian subsektor tanaman pangan merupakan subsektor unggulan dari sektor pertanian.
6. Berdasarkan penentuan bobot tujuan dan penentuan subsektor unggulan menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan merupakan subsektor unggulan dengan prioritas global tertinggi, kemudian subsektor hortikultura, perikanan, perkebunan, dan peternakan. Selanjutnya bobot tujuan prioritasnya yaitu kriteria pertumbuhan subsektor dengan alternative kriteria yaitu: bahan baku, IPTEK dan mutu tenaga kerja.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara perlu melakukan transformasi structural di sektor pertanian dengan menggiatkan pertanian industry yang memanfaatkan bahan baku local untuk dikelola menjadi lebih optimal.

2. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara perlu memberikan pelatihan untuk menunjang mutu tenaga kerja di bidang pertanian dan menggalakkan kemajuan IPTEK untuk digunakan dalam menunjang pembangunan daerah.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu dikaji lebih dalam lagi tentang komoditi unggulan dari masing-masing subsektor serta menentukan strategi pengembangannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti melakukan penelitian dan penyusunan dengan sebaik-baiknya. Keterbatasan yang dimiliki diantaranya yaitu:

1. Periode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah tahun 2010 – 2015 sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada tahun periode tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas dalam penentuan sektor unggulan dan subsektor unggulan dan belum membahas tentang komoditi unggulan serta strategi pengembangan sektor dan subsektor unggulan.

